

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Prestasi Belajar

##### 1. Definisi Prestasi belajar

Prestasi menurut bahasa belanda yaitu *Prestatie*, yang kemudian dalam bahasa indonesia diartikan menjadi “*Prestasi*” yang memiliki arti usaha. Prestasi menurut Bukhori (1991 : 2) diartikan sebagai hasil yang tercapai atau hasil yang sebenarnya dicapai. Sedangkan menurut Skinner, seperti yang dikutip Barlow (1985) didalam bukunya *educational psychology: The Teaching-Learning process*, berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif.

Prestasi belajar berasal dari dua kata yaitu prestasi dan belajar. Prestasi diartikan sebagai hasil dari suatu kegiatan yang telah dilaksanakan, diciptakan atau dikerjakan, baik secara individu maupun berkelompok (Djamarah, 1994 : 19).

Prestasi belajar menurut Sudjana (2005 : 3) adalah hasil belajar yang dicapai sesuai dengan kriteria tertentu, dimana hasil yang dinilai adalah hasil dalam belajar, perubahan tingkah laku yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Selain itu menurut Rosyad yang dikutip oleh wasty soemanto mengatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil kecakapan yang diperoleh dalam mengikuti pelajaran di sekolah, dimana dinyatakan dalam bentuk

angka-angka yang ditulis dalam buku raport. Sedangkan prestasi belajar menurut Poewadarminto (dalam Rizkiawan, 2008 : 46) adalah hasil yang telah di capai, di laksanakan, dan dikerjakan.

Sehingga dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil usaha yang telah dilakukan oleh anak didik, dimana ditunjukkan dengan hasil dalam belajar melalui tes yang berbentuk angka sebagai nilai dari hasil belajar atau sering disebut dengan raport.

## **2. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar**

Prestasi yang dicapai oleh setiap individu didalam mencapai prestasi belajar selalu didukung oleh beberapa faktor baik faktor internal (dari dalam diri individu atau anak didik) maupun faktor eksternal (dari luar diri individu atau anak didik).

Menurut Djamarah (2002: 142) ada beberapa faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar yaitu :

- a. Faktor luar yang meliputi lingkungan seperti lingkungan alam dan social budaya. Selain itu adanya instrumental dari kurikulum, program, sarana dan fasilitas, dan guru.

1). Faktor lingkungan adalah tempat tinggal anak didik. Didalam lingkungan keluarga terdapat dua aspek yaitu :

- a) Lingkungan alami adalah lingkungan tempat tinggal anak didik hidup dan berusaha didalamnya. Karena dari lingkungan alami ini anak didik dapat belajar dengan baik. Seperti keadaan suhu, kondisi meja dan kursi yang teratur dan rapi.
- b) Lingkungan sosial budaya merupakan lingkungan kedua dimana anak didik dapat belajar dan melepaskan minat dan bakat yang ingin dikembangkan. Seperti saling memberi, saling menerima, berbicara,

bersenda gurau, dan bergotong royong merupakan interaksi sosial dalam tatanan kehidupan bermasyarakat.

2) Faktor instrumental adalah seperangkat kelengkapan dalam berbagai bentuk dan mempunyai tujuan yang akan dicapai di setiap lembaga pendidikan atau sekolah. Salah satunya adalah kurikulum, program sekolah, sarana dan prasarana dan guru.

a) Kurikulum adalah *a plan for learning* yang merupakan unsur substansi dalam pendidikan. Sehingga keberhasilan dalam belajar tidak dapat berlangsung dengan lancar dalam proses dan hasil belajar anak didik di sekolah.

b) Program

Setiap sekolah mempunyai program pendidikan, dalam program ini disusun berdasarkan potensi sekolah yang tersedia baik tenaga, finansial dan sarana prasarana. Apabila dalam suatu pengajaran ada penyimpangan perilaku dari anak didik maka keberhasilan program yang telah dirancang akan terhambat. Sehingga program pengajaran yang dibuat tidak hanya berguna bagi guru, tetapi juga bagi anak didik.

c) Sarana dan fasilitas

Sarana mempunyai arti penting dalam pendidikan. Sarana ini meliputi gedung sekolah, ruang dewan guru, ruang perpustakaan, ruang BP, ruang tata usaha, auditorium, dan halaman sekolah yang memadai. Apabila suatu sekolah kurang kelas, dan sementara jumlah anak didik yang banyak melebihi daya tampung kelas, maka yang terjadi adalah kurang kondusifnya belajar. Begitu pula fasilitas yang ada di sekolah juga tidak bisa diabaikan. Lengkap atau tidaknya buku-buku di perpustakaan ikut menentukan kualitas suatu sekolah. Sehingga dari uraian diatas tidak dapat dipungkiri bahwa sarana dan fasilitas mempengaruhi kegiatan hasil belajar siswa di sekolah.

d) Guru

Guru merupakan unsur yang sangat fundamental dalam proses belajar di sekolah. Karena guru merupakan tenaga pengajar yang utama, jika ada seorang murid dan tidak ada seorang guru maka proses belajar pun tidak akan terlaksana dengan baik.

b. Faktor dalam yang meliputi fisiologis yang terdiri dari kondisi fisiologis dan kondisi panca indera. Sedangkan dari kondisi psikologis

terdiri dari minat, kecerdasan, bakat, motivasi, dan kemampuan kognitif.

1) Kondisi fisiologis

Pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang. Seperti jauh dari cacat fisik, karena orang yang dalam keadaan segar jasmaniyah akan dapat belajar dengan baik, berbeda dengan orang yang dalam kondisi lelah, mudah mengantuk, dan sukar menerima pelajaran.

2) Kondisi Psikologis

Faktor psikologis merupakan hal yang utama dalam menentukan intensitas belajar seorang anak. Meski faktor eksternal mendukung dan faktor psikologis tidak mendukung maka kondisi psikologis ini akan kurang signifikan. Maka minat, kecerdasan, bakat, motivasi dan kemampuan-kemampuan kognitif adalah faktor psikologis yang utama dalam mempengaruhi proses dan hasil belajar anak didik.

a) Minat, menurut Slameto (1991 : 182) adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Selain itu minat bisa diartikan sebagai rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh (Djaali, 2007 : 121).

b) Kecerdasan

Menurut Binet (Winkel, 1997 : 529) hakikat intelegensi adalah kemampuan untuk menetapkan dan mempertahankan suatu tujuan, dimana untuk mengadakan suatu penyesuaian dalam rangka mencapai tujuan dan untuk menilai keadaan diri secara kritis dan objektif.

c) Bakat

Disamping kecerdasan, bakat merupakan faktor yang besar pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar seseorang. Bakat adalah potensi atau kecakapan dasar yang di bawa sejak lahir (Supriyono, 1991 : 78). Selain itu suryabrata mendefinisikan bakat

seperti menitik beratkan pada segi apa yang di lakukan oleh individu, baik dari performance setelah individu mendapatkan latihan (Suryabrata, 2004 : 161). Sehingga Setiap individu memiliki bakat yang berbeda-beda, dalam pencapaian prestasi.

d) Motivasi

Peranan motivasi dalam mempelajari tingkah laku manusia sangat besar sekali, karena motivasi merupakan stimulus yang memperkuat dan mempertahankan tingkah laku yang di kehendaki dalam proses belajar (Djaali, 2007:104). Menurut Dalyono (1997:57) senantiasa memasang tekad bulat dan selalu optimis bahwa cita-cita dapat tercapai dengan cara belajar. Dimana dorongan yang dapat mengatasi hambatan, melatih kekuatan dan berusaha untuk melakukan suatu pekerjaan yang sulit dengan secepat mungkin ( Djaali, 2007 : 105).

e) Kemampuan kognitif

Dalam dunia pendidikan ada tiga tujuan yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Dalam ranah kognitif merupakan kemampuan yang selalu dituntut kepada anak didik untuk dikuasai, karena penguasaan kemampuan pada tingkatan ini menjadi dasar bagi penguasaan ilmu pengetahuan. Dan kemampuan ini seperti persepsi, mengingat dan berfikir.

### 3. Indikator Prestasi Belajar

Pada prinsipnya dalam mengungkapkan hasil dalam belajar seorang siswa dilihat dari kondisi internal dan eksternal, seperti kondisi psikologis yang dapat berubah karena adanya pengalaman dan proses belajar. Dalam proses belajar juga dipengaruhi oleh beberapa faktor khusus yang dapat merubah hasil belajar, Namun dalam mengungkapkan dalam hasil belajar ada yang bersifat intangible (tidak dapat diraba atau dilihat secara kasat mata). Oleh karena itu diperlukannya ketelitian dalam melihat hasil belajar melalui cuplikan perubahan tingkah laku yang dianggap penting dalam menentukan hasil belajar seorang siswa (Muhibbin syah, 2013 : 148).

Menurut Muhibbin syah (2013: 148) ada beberapa indikator untuk melihat hasil belajar siswa diantaranya :

- a. Dalam ranah kognitif, seseorang bisa dilihat dari pengamatan, ingatan, pemahaman, penerapan, analisa dan sintesis.
- b. Dalam ranah afektif, seseorang dapat dilihat dari penerimaan, sambutan, apresiasi (sikap menghargai), internalisasi (pendalaman), dan karakterisasi (panghayatan).
- c. Dalam ranah psikomotor, seseorang dapat dilihat dari keterampilan bergerak dan bertindak, kecakapan ekspresi verbal dan nonverbal.

#### **4. Upaya-Upaya Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar**

- a. Peningkatan mutu pendidikan

Dalam meningkatkan mutu pendidikan, setiap daerah memiliki keunggulan tersendiri baik meningkatkan sarana dan prasarana di sekolah, meningkatkan mutu dalam pembelajaran seperti guru yang kreatif maupun inovatif.

Hal tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu meningkatkan mutu sesuai dengan jenis dan jenjang dalam pendidikan (Mulyasa, 2006 : 5).

- b. Pembangunan fisik

Pembangunan fisik sangat mendukung sekali dalam proses pendidikan, jika fisik dari sekolah itu jelas tentunya akan memberi semangat belajar para siswa untuk berprestasi. Apalagi dalam sarana dan prasarana yang ada di sekolah, apabila pembangunan dan pengembangan sarana dan prasarana selalu diperbaharui sesuai dengan perkembangan zaman maka dapat menentukan efisiensi dan

efektifitas kompetensi yang telah direncanakan. Sehingga dalam rangka peningkatan daya saing bangsa maka diperlukanya pengembangan dan pemanfaatan sarana pembelajaran berbasis jaringan (dalam Rizkiawan, 2008 : 56).

## **B. Dukungan Sosial Orang Tua**

### **1. Definisi Dukungan Sosial**

Dukungan sosial menurut Kuntjoro (2002:2) adalah dukungan sosial yang merupakan bantuan atau dukungan yang diterima individu dari orang-orang tertentu dalam kehidupannya dan berbeda dalam lingkungan sosial tertentu membuat penerima merasa di perhatikan, dihargai, dan di cintai (Thoriq, 2013:2015).

Dukungan orang tua pada umumnya merupakan turunan dari dukungan sosial (Dalam Iksan, 2013 : 3). Dukungan sosial pada umumnya menggambarkan tentang peranan atau pengaruh yang ditimbulkan oleh orang lain, seperti anggota keluarga, teman, saudara, dan rekan kerja. Sedangkan dukungan sosial menurut House dan Kahn adalah sebagai tindakan yang bersifat membantu dalam melibatkan emosi, pemberian informasi, bantuan instrumental dan penilaian positif pada individu dalam menghadapi permasalahannya (Iksan, 2013 : 3).

Johnson dan Johnson (dalam Thoriq, 2013 : 16) menyatakan bahwa dukungan sosial adalah pertukaran sumber yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan serta keberadaan orang-orang yang mampu di andalkan untuk memberikan bantuan, semangat, penerimaan, dan

perhatian; sistem dukungan sosial terdiri dari significant others yang bekerja sama berbagai tugas, menyediakan sumber-sumber yang dibutuhkan seperti materi, peralatan, keterampilan, informasi atau nasehat untuk memberi individu dalam mengatasi situasi khusus yang mendatangkan stress, sehingga individu tersebut mampu menggerakkan sumber-sumber psikologis untuk mengatasi permasalahan.

Dukungan sosial (*social support*) juga didefinisikan oleh Gottlieb (1983) sebagai informasi verbal atau non verbal, saran, bantuan yang nyata atau tingkah laku yang diberikan oleh orang yang akrab dengan subyek didalam lingkungan sosialnya atau yang berupa kehadiran dan hal-hal yang dapat memberikan keuntungan emosional atau berpengaruh pada tingkah laku penerimaannya. Dalam hal ini orang yang memperoleh dukungan sosial akan merasa senang dan lega karena diperhatikan oleh orang lain, mendapat saran atau kesan yang menyenangkan.

Sarason dalam Kunjoro (2002) mengatakan bahwa dukungan sosial adalah keberadaan, kesediaan, kepedulian diri orang-orang yang dapat diandalkan, menghargai dan menyayangi kita, sehingga Sarason juga berpendapat bahwa dukungan sosial itu mencakup dua hal yaitu:

- a. Jumlah sumber dukungan sosial yang tersedia, merupakan persepsi individu terhadap sejumlah orang yang dapat diandalkan saat individu membutuhkan bantuan.
- b. Tingkat kepuasan akan dukungan sosial yang diterima, berkaitan dengan persepsi individu bahwa kebutuhannya akan terpenuhi.

Sehingga dukungan sosial memiliki fungsi yaitu sebagai ikatan sosial, dan ikatan-ikatan sosial tersebut menggambarkan tingkat kualitas umum dari hubungan interpersonal. Ikatan-ikatan ini bisa diperoleh dari keluarga terutama orang tua, dan didalam dukungan sosial ini menunjukkan bahwa hubungan interpersonal dapat melindungi individu terhadap segala macam permasalahan.

Berdasarkan beberapa teori diatas telah mengemukakan tentang dukungan sosial, maka peneliti telah menarik kesimpulan bahwa dukungan sosial ini merupakan bentuk dukungan yang membantu dan melindungi antar sesama, sehingga dari hal tersebut bisa dilihat bahwa peran orang tua juga merupakan dukungan sosial yang diberikan oleh orang tua pada anak-anaknya maupun keluarga. Dengan hal ini dukungan sosial dari keluarga dapat mengembangkan berbagai bentuk dinamika di dalamnya terutama anak-anaknya dalam membantu perkembangan dan pola perilaku.

Demikin peneliti dapat menyimpulkan bahwa dukungan sosial orang tua adalah dukungan sosial interpersonal yang diberikan oleh orang tua yang meliputi perasaan emosional yang diberikan pada anak-anaknya dengan ditandai adanya dukungan emosional (kasih sayang, empati dan lain sebagainya), instrumental (pemberian bantuan), informatif (pemberian informasi ataupun komunikasi), penilaian dan penghargaan. Pemberian perhatian, kasih sayang, penghargaan, bimbingan dan bantuan yang diberikan oleh orang tua yang melibatkan emosi dan penilaian

positif terhadap orang yang memberikan dukungan tersebut baik secara materi maupun non materi.

## 2. Definisi Keluarga

Keluarga merupakan tempat yang sangat berpengaruh terhadap pola asuh, pertumbuhan dan perkembangan bagi anak. Terutama dalam keadaan ekonomi rumah tangga, serta kemampuan orang tua dalam merawat anak baik fisik, psikologis dan ibadah anak sehingga dapat membentuk kepribadian dan kemajuan pendidikannya. Jika keluarga memiliki pendidikan yang baik maka anak dan penerus keturunannya akan memiliki pendidikan yang baik, sebaliknya jika di dalam keluarga ini pendidikan rendah tentunya pendidikan untuk anak rendah. Keluarga merupakan sebuah institusi terkecil didalam masyarakat yang berfungsi sebagai wahana untuk mewujudkan kehidupan yang tentram, aman, damai dan sejahtera dalam suasana apapun yang dapat menciptakan kesejahteraan dengan suasana cinta dan kasih sayang sesama anggota keluarganya.

Menurut kamus besar bahasa indonesia “Keluarga” memiliki arti yaitu ibu bapak dengan anaknya, satuan kekerabatan yang sangat mendasar dimasyarakat. Keluarga merupakan ikatan yang disebabkan terjadinya perkawinan dan juga disebabkan persusuan atau memiliki anak (Mufida, 2012:33).

Kata “keluarga” dalam al-Qur’an memiliki arti *ahlul bait* yang artinya keluarga rumah Rasulullah SAW (QS al-Ahzab 33) dan wilyah kecil yang artinya ahli waris. Keluarga harus dijaga (QS At-tahrim 6) sehingga

keluarga adalah potensi menciptakan cinta dan kasih sayang. Menurut Abu zahra keluarga seperti institusi yang mencakup suami, istri, anak dan keturunan mereka, kakek, nenek, saudara kandung dan anak-anak mereka dan mencakup pula saudara kakek, nenek, paman dan bibi serta anak mereka atau sering disebut sepupu (Mufida, 2012 : 33).

Dalam islam, keluarga dikenal dengan istilah “usrah”. sedangkan menurut pandangan antropologi keluarga adalah suatu kesatuan sosial terkecil yang dimiliki oleh manusia sebagai makhluk sosial yang memiliki tempat tinggal untuk berlindung, mendidik, berkembang, dan lain sebagainya. Inti sebuah keluarga adalah ayah, ibu dan anak.

Keluarga menurut Dalyono (2005 : 130) adalah tempat pertumbuhan dan perkembangan anak, dimana keadaan ekonomi rumah tangga, serta tingkat kemampuan orang tua dalam merawat juga sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan jasmani anak, sedangkan tingkat pendidikan orang tua sangat berpengaruh terhadap perkembangan rohaniah anak terutama kepribadian dan kemajuan pendidikan anak.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa keluarga adalah unit terkecil dalam suatu masyarakat sebagai tempat berlindung, berkembang dan pembentukan kepribadian, dan didalam keluarga terdiri dari ayah, ibu, anak-anak dan kerabat lainnya. Dalam keluarga ini peneliti lebih memfokuskan pada orang tua. Karena orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam mempengaruhi segala pertumbuhan dan perkembangan anak.

### 3. Fungsi Pokok Keluarga

Fungsi keluarga secara sosiologis, menurut Djudu Sudjana (1990) ada tujuh fungsi keluarga adalah (Mufida, 2012 : 42) :

- a. Fungsi biologis yaitu adanya perkawinan dan memperoleh keturunan. Yang dapat membentuk keluarga yang harmonis.
- b. Fungsi edukatif yaitu tempat untuk pendidikan didalam keluarga, baik pendidikan jasmaniyah, ruhaniyah seperti kognisi, pengembangan aspek mental spiritual, moral, intelektual dan keprofesionalan. Pendidikan didalam keluarga terutama agama islam didasarkan pada QS al-Tahrim:66.
- c. Fungsi religius, karena keluarga merupakan tempat untuk penanaman moral agama melalui pemahaman, penyadaran dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Fungsi protektif, dimana keluarga menjadi tempat yang aman dari gangguan internal (keragaman kepribadian didalam keluarga, perbedaan pendapat dan pemikiran ) maupun eksternal (dilingkungan masyarakat).
- e. Fungsi sosialisasi adalah hal-hal yang berkaitan dengan masyarakat secara baik, mampu memegang norma-norma kehidupan secara universal baik didalam keluarga itu sendiri maupun masyarakat. Selain itu mampu bersosialisasi dari berbagai golongan masyarakatm suku, agama, budaya, bahasa dan jenis kelamin.

- f. Fungsi rekreatif, merupakan tempat untuk melepas kelelahan dan memberikan kesejukan. Karena keluarga yang harmonis, saling menghargai, menghormati, menyenangkan, menghibur, damai dan penuh kasih sayang.
- g. Fungsi ekonomis, yaitu keluarga merupakan kesatuan ekonomi karena memiliki aktivitas mencari nafkah, pembinaan usaha, perencanaan anggaran, pengelolaan dan sumber-sumber penghasilan dengan baik. Serta dapat dijadikan pertanggung jawaban kekayaan dan harta bendanya secara sosial dan moral.

Sehingga dari ketujuh fungsi tersebut diharapkan keluarga dapat berfungsi secara maksimal. Selain itu keluarga memiliki fungsi yang sangat vital dalam perkembangan dan pertumbuhan seorang individu. Dalam keluarga juga harus memiliki komitmen yang tinggi yaitu atas dasar cinta karena akan terikat sedarah yang memiliki kepribadian yang sama satu sama lain dan dapat menghasilkan keturunan (Mufida, 2012 : 45).

#### **4. Fungsi Dukungan Sosial Keluarga**

Menurut House & Khan (dalam Iksan, 2013 : 4), membagi fungsi dukungan sosial keluarga menjadi empat yaitu:

- a. Dukungan Informasional

Keluarga berfungsi sebagai kolektor dan diseminator (penyebar) informasi tentang dunia, dimana dapat menjelaskan tentang pemberian saran, sugesti dan informasi yang dapat

digunakan dalam mengungkapkan suatu masalah. Sehingga manfaat dukungan ini adalah dapat menekan munculnya suatu stressor karena informasi yang diberikan dapat menyumbangkan aksi sugesti yang khusus pada individu. Aspek-aspek dalam dukungan ini adalah menasehati, adanya usulan, saran, petunjuk dan pemberian informasi.

b. Dukungan Penilaian

Keluarga bertindak sebagai sebuah bimbingan umpan balik, membimbing dan menengahi pemecahan masalah, sebagai sumber dan validator identitas anggota keluarga diantaranya memberikan support, penghargaan dan perhatian.

c. Dukungan Instrumental

Keluarga merupakan sebuah sumber pertolongan praktis dan konkrit, diantaranya dalam kesehatan penderita dalam hal kebutuhan makan dan minum, istirahat, terhindarnya penderitaan dan kelelahan.

d. Dukungan Emosional

Keluarga sebagai tempat yang aman dan damai untuk istirahat dan pemulihan serta membantu penguasaan terhadap emosi. Dimana aspek-aspek dari dukungan emosional meliputi dukungan yang diwujudkan dalam bentuk afeksi, adanya kepercayaan, perhatian, mendengarkan dan di dengarkan.

## 5. Sumber Dukungan Sosial Keluarga

Dukungan sosial keluarga merupakan bersumber dari dukungan sosial, dimana dalam dukungan sosial ini terdapat dukungan yang bersumber dari teman sebaya, orang tua, guru, dan masyarakat. Sehingga penjelasan dalam sumber dukungan sosial keluarga berasal dari dalam keluarga itu sendiri khususnya ibu dan ayah. yang dapat melibatkan kepuasan dalam diri sendiri baik yang dibantu ataupun yang membantu.

Menurut Cobb Sumber dukungan keluarga berasal dari keluarga internal, seperti dukungan dari suami atau istri atau dukungan dari saudara kandung, teman atau komunitas organisasi. Dalam Iksan (2013 : 4) mengatakan bahwa sumber dukungan berasal dari keluarga, teman, guru. Sehingga hubungan dan dorongan keluarga sangat memegang peran penting dalam kesuksesan akademis.

Dan sementara yang dimaksud dukungan sosial artificial ( dalam Toriq, 2013 : 18) adalah dukungan sosial yang dirancang kedalam kebutuhan primer seseorang. Sumber dukungan sosial yang bersifat natural berbeda dengan sumber dukungan sosial, dan perbedaan ini terletak dalam hal sebagai berikut :

- a. Keberadaan sumber dukungan sosial natural bersifat apa adanya tanpa dibuat-buat, sehingga lebih mudah diperoleh dan bersifat spontan.
- b. Sumber dukungan sosial yang natural memiliki kesesuaian dengan norma yang berlaku tentang kapan sesuatu harus diperhatikan.

- c. Sumber dukungan sosial yang natural berakar dari hubungan yang lama.
- d. Sumber dukungan sosial yang natural memiliki keberagaman dalam penyampaian dukungan sosial, nilai dari pemberian barang-barang nyata hingga sekedar menemui seseorang dengan menyampaikan salam.
- e. Sumber dukungan sosial yang natural terbebas dari beban dan label psikologis.

#### **6. Peranan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak**

Keluarga di perlukanya hubungan yang harmonis, baik antara anggota keluarga, maupun antar anggota keluarga di masyarakat. Dengan hubungan yang baik, maka akan terbina keluarga yang baik, rukun dan damai. Menurut Sopiadin dan sahrani (2011 : 58) yang di ungkapkan oleh Ngalim Purwanto bahwa peran ibu dan ayah sangatlah penting dalam mendidik anak-anaknya adalah sebagai berikut :

- a. Sebagai sumber dan pemberi kasih sayang.
- b. Pengasuh dan pemeliharaan.
- c. Tempat mencurahkan isi hati.
- d. Pendidikan dalam segi emosional dan rasional

Sedangkan menurut singgih D.Gunarsa adalah sebagai contoh teladan dan pemberi rangsangan dan pelajaran (Sopiadin &Sahrani, 2011:59).

## C. Motivasi Berprestasi

### 1. Definisi Motivasi

Seseorang melakukan berbagai kegiatan dan dengan tujuan tertentu hal ini didorong karena adanya motivasi. Kata motivasi berasal dari kata “motif” yang diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu (Sardiman, 2012 : 73).

Menurut bahasa latin motivasi berasal dari kata “movere” yang memiliki arti gerak atau dorongan untuk bergerak. Dengan memberikan motivasi bisa diartikan dengan memberikan daya dorong sehingga sesuatu yang dimotivasi tersebut dapat bergerak (Prawira, 2013 : 319).

Motivasi juga melibatkan proses yang memberikan energi, dan dapat mengarahkan serta mempertahankan perilaku. Dengan demikian perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang mengandung energi, memiliki arah, dan dapat dipertahankan. Menurut Fredrick dan Meyer motivasi adalah sesuatu yang menghidupkan (*energize*), mengarahkan dan mempertahankan perilaku. Sehingga motivasi ini membuat siswa agar bergerak, menempatkan mereka dalam suatu arah tertentu, dan menjaga mereka agar terus bergerak. (Ormrod, 2009: 58)

Menurut Sumardi suryabrata (2012:101) Motivasi adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang dapat mendorong dalam melakukan aktivitas tertentu guna dalam pencapaian suatu tujuan. Menurut Morgan yang di tulis oleh S. Nasution, manusia hidup dengan memiliki berbagai kebutuhan (Sardiman, 2012 : 79).

a. Kebutuhan untuk berbuat sesuatu untuk sesuatu aktifitas.

Hal ini sangat penting bagi anak karena perbuatan itu mengandung suatu kegembiraan baginya. Sesuai dengan konsep ini, bagi orang tua yang memaksakan anaknya untuk diam dirumah saja adalah bertentangan dengan hakikat anak. *Activities in it self is a pleasure*. Hal ini dapat dihubungkan dengan sesuatu kegiatan belajar bahwa pekerjaan atau belajar itu akan berhasil apabila disertai dengan rasa gembira.

b. Kebutuhan untuk menyenangkan orang lain.

Banyak orang yang dalam kehidupan memiliki motivasi untuk banyak berbuat sesuatu demi kesenangan dapat dinilai dari berbagai tindakan usaha memberikan kesenangan pada orang lain, hal ini sudah barang tentu merupakan kepuasan dan kebahagiaan tersendiri bagi orang yang melakukan kegiatan tersebut.

c. Kebutuhan untuk mencapai hasil

Suatu pekerjaan atau kegiatan belajar itu akan berhasil baik kalau disertai dengan pujian ini merupakan dorongan bagi seseorang untuk bekerja dan belajar dengan giat dalam kegiatan belajar mengajar.

d. Kebutuhan untuk mengatasi kesulitan

suatu kesulitan atau hambatan, mungkin cacat, rasa rendah diri, menjadi dorongan untuk mencari kompetensi dengan usaha yang tekun dan luar biasa, sehingga tercapai kelebihan atau keunggulan dalam bidang tertentu. Sikap anak terhadap kesulitan atau hambatan ini bergantung pada keadaan dan sikap lingkungan, maka peranan motivasi sangatlah penting

untuk menciptakan kondisi-kondisi yang lebih kondusif dalam memperoleh keunggulan.

Sehingga dari beberapa pendapat tokoh diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang dapat mendorong dalam melakukan aktivitas tertentu sehingga dapat tercapai suatu tujuannya. Dan didalamnya terdapat proses yang dapat memberi semangat, arah, dan kegigihan dalam berperilaku.

## **2. Persepektif Atas Motivasi**

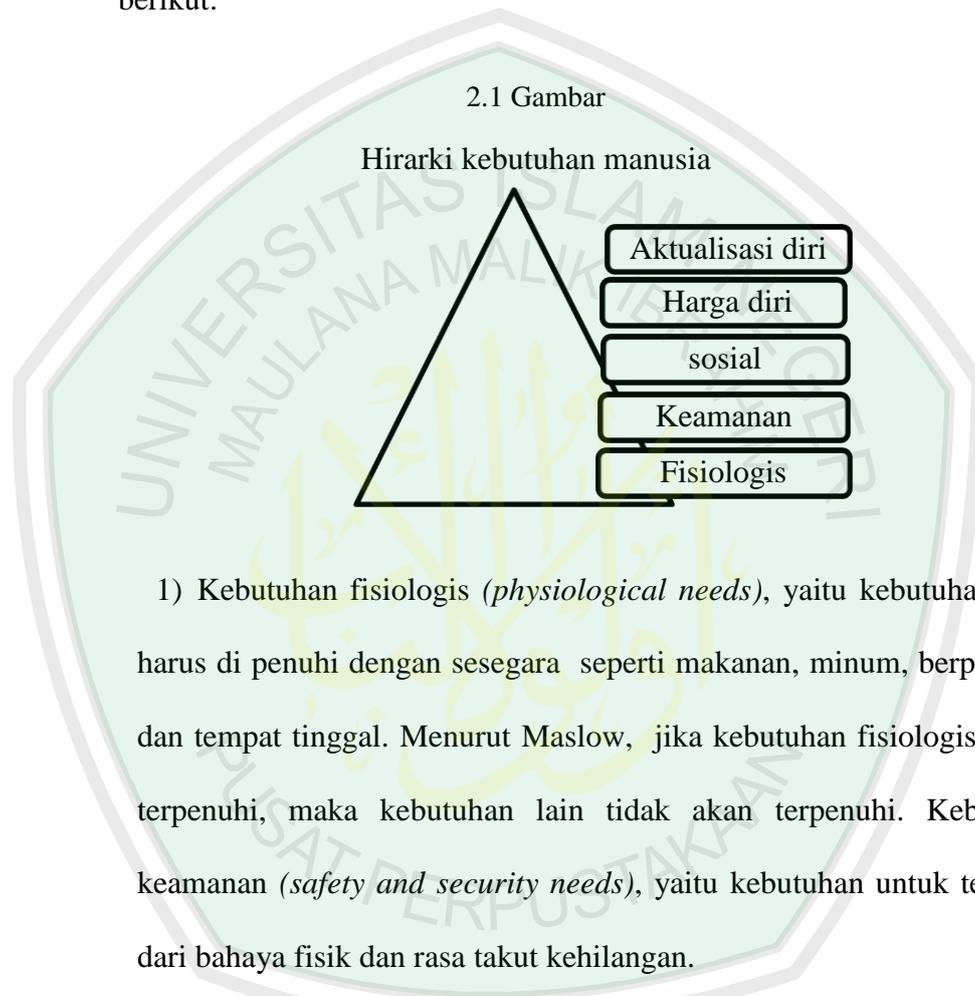
### **a. Persepektif Humanistik (Abraham Maslow)**

Abraham maslow mendefinisikan motivasi adalah sesuatu yang bersifat konstan (Tetap), tidak pernah berakhir, berfluktuasi dan bersifat kompleks, dan hal itu kebanyakan merupakan karakteristik universal pada setiap kegiatan organisme (Prawira, 2013 : 320).

Dalam menekankan kapasitas siswa dalam pertumbuhan pribadi, kebebasan untuk memilih nasib mereka sendiri, dan kualitas positif di sekolah, di rumah maupun di segala aspek. Siswa harus memuaskan kebutuhan yang di inginkan, dan hal ini akan mendukung siswa dalam berprestasi, jika kebutuhan dasar tersebut terpenuhi (Santrock, 2009 : 201).

Selain itu Maslow juga membedakan kebutuhan manusia menjadi dua kelompok yaitu kebutuhan metabolisme dan kebutuhan untuk tumbuh. Contoh kebutuhan metabolisme adalah kebutuhan yang bersifat fisiologis seperti lapar, haus dan lain sebagainya. Dan kebutuhan untuk

tumbuh yaitu kebutuhan umum yang sering di sebut aktualisasi (Prawira, 2013 : 332). Sehingga secara umum Maslow menggambarkan hirarki kebutuhan manusia dalam bentuk piramida (Djaali, 2012 : 102) sebagai berikut:



2) Kebutuhan keamanan adalah kebutuhan seseorang untuk memperoleh keselamatan, kemanan, jaminan atau pelindung dari ancaman yang membahayakan kelangsungan hidup dan kehidupan dengan segala aspek.

3) Kebutuhan sosial adalah kebutuhan sseorang untuk di sukai dan menyukai, di cintai dan mencintai, bergaul, berkelompok,

bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Kebutuhan ini sering di sebut kebutuhan akan rasa cinta dan kasih sayang (*affiliation or acceptance needs*).

4) Kebutuhan akan harga diri (*esteem or status needs*), yaitu kebutuhan seseorang untuk memperoleh kehormatan, penghormatan, pujian, penghargaan dan pengakuan. Kebutuhan ini akan menghasilkan kepuasan seperti kuasa, prestis, status dan kebanggaan akan diri sendiri.

5) Kebutuhan akan aktualisasi diri ( *self actualization needs*), yaitu kebutuhan seseorang untuk memperoleh kebanggaan, kekaguman, dan kemasyhuran sebagai pribadi yang mampu berhasil mewujudkan potensi bakatnya dengan hasil prestasi yang luar biasa dan yang dicita-citakan. Menurut Maslow, kebutuhan akan aktualisasi diri merupakan kebutuhan paling tinggi dalam hirarki kebutuhan.

a. Persepektif Kognitif

Menurut R.W.White motivasi ini sering di sebut dengan motivasi kompetensi, dimana gagasan motivasi secara efektif di lakukan oleh siswa itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungan, dan memproses informasi secara efisien. Pemikiran yang ada didalam diri siswa itu sendiri akan mempengaruhi dan mengarahkan pada motivasi mereka sendiri. Di motivasi ini siswa memiliki rasa di internal dirinya sendiri untuk berprestasi, dan keyakinan bahwa mereka dapat mengontrol lingkungan secara efektif. Sehingga terciptanya tujuan, perencanaan dan pemantauan kemajuan menuju sasaran (Santrock, 2009 : 202).

#### b. Persepektif Sosial

Dalam persepektif sosial ini yang unggul adalah kubutuhan akan afiliasi atau hubungan, dimana dalam motivasi ini siswa harus membangun, mempertahankan, serta memulihkan hubungan pribadi yang hangat dan akrab. Sehingga waktunya banyak di habiskan bersama teman sebaya, sahabat, dan orang tua yang memberikan kasih sayang, serta guru-guru ketika ada di sekolah (Santrock, 2009 : 203).

### 3. Definisi Motivasi Berprestasi

Seseorang harus memiliki kebanggaan dalam kondisi internalnya atau diri sendiri, karena dari dalam diri sendiri seseorang dapat melakukan keinginan sesuai dengan kemauan dan kemampuan. Gilford berpendapat bahwa berprestasi pada seseorang merupakan sumber kebanggaan. Dimana rasa berprestasi akan mendorong untuk berkompetisi dan merasa butuh untuk memperoleh hasil yang tertinggi (Prawira, 2013 : 335).

Sebelum seseorang mencapai keadaan terkenal, ia akan terlebih dahulu berusaha untuk memperoleh kehormatan dari orang lain. Dengan pertanyaan lain, pada diri seseorang harus timbul kebanggaan yang bersumber dari kondisi internal terlebih dahulu baru kemudian berdasarkan pada keadaan yang lainnya. Contoh ketika seorang siswa menginginkan kehormatan dari orang lain maka yang harus di lakukan adalah harus belajar dengan rajin dan tekun, supaya semua teman-teman tahu bahwa si siswa ini bisa berprestasi. Sebelum mencapai pengakuan dari orang lain maka si siswa harus memberi tahu bahwa si siswa pintar ataupun cerdas dan

mendapatkan ringking atau unggul di kelas, maka dari hal tersebut siswa akan terkenal di kalangan kelas bahkan di kalangan sekolah.

Sementara itu MCClelland mengemukakan bahwa di antara kebutuhan hidup manusia terdapat tiga macam kebutuhan, yaitu kebutuhan untuk berprestasi, kebutuhan untuk berafiliasi, dan kebutuhan untuk memperoleh makan. Dalam konteks ini motivasi berprestasi menurut MCClelland adalah kondisi fisiologis dan psikologis (kebutuhan untuk berprestasi) yang terdapat di dalam diri siswa yang mendorong untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan yang diinginkan (Djaali, 2012 : 103).

McClelland dalam the Encyclopedia Dictionary of Psychology yang disusun oleh Hare dan Lamb yang mengungkapkan bahwa motivasi berprestasi merupakan motivasi yang berhubungan dengan pencapaian beberapa standar kepandaian atau standar keahlian. Sementara itu Heckhausen mengemukakan bahwa motivasi berprestasi adalah suatu dorongan yang terdapat dalam diri siswa yang selalu berusaha atau berjuang untuk meningkatkan atau memelihara kemampuannya setinggi mungkin dalam aktivitas dengan menggunakan standart keunggulan (Djaali, 2012 : 103).

Menurut Heckhausen (Djaali, 2012 : 103) ada tiga komponen dalam motivasi berprestasi yaitu:

1) Standar keunggulan tugas

Standar keunggulan tugas adalah standar yang berhubungan dengan pencapaian tugas sebaik-baiknya.

2) Standar keunggulan diri

Standar keunggulan diri adalah standar yang berhubungan dengan pencapaian prestasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan prestasi yang pernah dicapai selama ini.

3) Standar keunggulan siswa lain

Standar keunggulan siswa lain adalah standart keunggulan yang berhubungan dengan pencapaian prestasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan prestasi yang dicapai oleh siswa lain (misalnya teman sekelas). Dan standart ini lebih ditujukan disaat siswa ingin menjadi juara pertama dalam suatu kompetisi.

Sementara itu Ausubel seperti dikutip oleh Howe mengemukakan bahwa motivasi berprestasi terdiri atas tiga komponen yaitu dorongan kognitif, An ego-enhancing one, dan komponen afiliasi ( Djaali, 2012 : 104).

- a. Dorongan kognitif adalah keinginan siswa untuk mempunyai kompetensi dalam subyek yang ditekuninya serta keinginan untuk menyelesaikan tugas yang dihadapinya dengan hasil yang sebaik-baiknya.

b. *An ego-enhancing one* adalah keinginan siswa untuk meningkatkan status dan harga dirinya (self-esteem), misalnya dengan jalan berprestasi dalam segala bidang.

c. Komponen *afiliasi* adalah keinginan siswa untuk selalu berafiliasi dengan siswa lain.

Atkinson seperti yang dikutip oleh Houston bahwa diantara kebutuhan hidup manusia terdapat kebutuhan untuk berprestasi. Dimana menurut atkinson kebutuhan untuk berprestasi adalah dorongan untuk mengatasi hambatan, melatih kekuatan, dan berusaha untuk melakukan suatu pekerjaan yang sulit dengan cara yang baik dan secepat mungkin, atau dengan perkataan lain bahwa usaha seseorang untuk menemukan atau melampaui standart keunggulan (Djaali, 2012 : 103).

Dan menurut Atkinson ada dua faktor seseorang memiliki motivasi untuk berprestasi yaitu harapan terhadap suatu subyek dan nilai dari objek tersebut. Sehingga semakin besar harapan seseorang terhadap suatu objek dan makin tinggi maka nilai objek tersebut makin besar motivasinya. Dan motivasi berprestasi yang tinggi pada umumnya harapan akan kesuksesannya selalu mengalahkan rasa takut akan mengalami kegagalan.

Sehingga dari definisi dari beberapa tokoh diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa motivasi berprestasi adalah dorongan yang ada pada diri seseorang untuk mempengaruhi dirinya sendiri, demi mendapatkan prestasi yang diinginkan berdasarkan kondisi internal siswa untuk

mendapatkan kesuksesan atas kegiatan yang dilakuknya dan sesuai dengan pencapaian beberapa standar kepandaian atau standar keahlian.

#### **4. Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Berprestasi**

Menurut McClelland (2001:35) menyatakan bahwa motivasi berprestasi yang dimiliki oleh individu dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang timbul dari dalam diri individu yang mempunyai pengaruh terhadap motivasi berprestasi. Faktor-faktor internal tersebut antara lain :

- a. Intelegensi atau Kemampuan : kecerdasan, bakat, daya tahan tubuh, dan konsentrasi.
- b. Motivasi atau Kebutuhan : harga diri dan pengetahuan.
- c. Minat : ketertarikan terhadap belajar hidup tertib dan teratur.
- d. Harapan atau keyakinan : mendapat nilai baik, mendapat keyakinan dari orang lain, guru atau orang tua, prestise.

Dan menurut McClelland (dalam Rola, 2006 : 4) ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi pada seseorang. McClelland mengatakan bahwa cara orang tua dalam mendidik anak sangat berpengaruh terhadap motivasi berprestasi yang dimiliki oleh anak. Faktor tersebut adalah :

- a. Lingkungan keluarga : Orang tua memberikan dorongan kepada anak untuk berusaha pada tugas-tugas yang sulit dan Melarang anak untuk selalu mengeluh tentang kegagalan serta menyarankan anaknya untuk menyelesaikan sesuatu yang menantang.

- b. Lingkungan sekolah : Selalu memberikan pujian atau hadiah ketika anak telah menyelesaikan suatu tugas.
- c. Lingkungan sosial : Mendorong anak untuk menemukan cara terbaik dalam mendapatkan kesuksesan.

Menurut Fernald dan Fernald (1999) ada 4 faktor yang berpengaruh terhadap motivasi berprestasi bagi seseorang yaitu :

- a. Pengaruh keluarga dan kebudayaan (*family and cultural influence*).

Besarnya kebebasan yang diberikan orang tua kepada anaknya, jenis pekerjaan orang tua dan jumlah serta urutan anak dalam suatu keluarga memiliki pengaruh yang sangat besar dalam perkembangan motivasi berprestasi. Produk-produk kebudayaan pada suatu negara seperti cerita rakyat yang sering mengandung tema-tema prestasi yang bisa meningkatkan semangat warga negaranya.

- b. Peranan dari konsep diri (*role of self concept*)

Konsep diri merupakan bagaimana seseorang berpikir mengenai dirinya sendiri. Apabila individu percaya bahwa dirinya mampu untuk melakukan sesuatu, maka individu akan termotivasi untuk melakukan hal tersebut sehingga berpengaruh dalam beringkah laku.

- c. Pengaruh dari peran jenis kelamin

Prestasi yang tinggi biasanya identik dengan maskulinitas, sehingga banyak para wanita belajar tidak maksimal khususnya jika wanita tersebut berada di antara para pria (Stein & Beiley dalam Fernald & Fernald). Kemudian Homer (dalam Santrock, 1998) juga menyatakan

bahwa wanita terdapat kecenderungan takut akan kesuksesan (*fear of succes*). Dan Dweck dan Nichloos (dalam Bernstein, dkk, 1988) mengatakan bahwa motivasi berprestasi pada wanita lebih berubah-ubah dibandingkan dengan pria, sehingga hal ini bisa dilihat bahwa pada wanita yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi tidak selalu menetapkan tujuan yang menantang ketika dirinya diberikan pilihan dan juga para wanita tidak selalu bertahan ketika menghadapi kegagalan.

d. Pengakuan dan prestasi (*recognition and achievmenet*)

Individu akan termotivasi untuk bekerja keras jika dirinya merasa dipedulikan oleh orang lain.

Sehingga dari beberapa uraian diatas, dapat dilihat bahwa motivasi berprestasi sangat dipengaruhi oleh peran orang tua dan keluarga terhadap anaknya. Selain itu motivasi berprestasi juga dipengaruhi oleh kepedulian orang lain terhadap individu.

## 5. Ciri - Ciri Motivasi Berprestasi

MCClelland (2001:35) mengatakan bahwa ciri-ciri orang yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi adalah :

a. Bertanggung jawab

Individu memiliki pertimbangan dan perhitungan yang matang karena mereka memiliki tanggung jawab terhadap pemecahan masalah yang telah dihadapinya. Tanggung jawab ini ditunjukkan dengan memilih tantangan yang memiliki resiko yang sedang dihadapinya. Dengan demikian dapat dilihat bahwa individu tersebut dapat menyelesaikan masalah yang sedang

dihadapinya tanpa merasakan beban yang sangat berat, karena individu tersebut memilih resiko yang sebanding dengan kemampuannya.

b. Memerlukan umpan balik

Dimana individu ini memiliki motivasi yang tinggi sesuai dengan umpan balik yang diberikannya secara riil atau nyata dan cepat dari apa yang telah dilakukannya, sehingga dengan cepat individu tersebut akan memutuskan untuk memperbaikannya. Jika hal tersebut dapat dicapai maka individu tersebut dapat terpuaskan, bahkan sebaliknya jika individu tersebut tidak dapat terpuaskan maka dia tidak dapat mengerjakan aktivitas yang dicapai secara optimal.

c. Inovatif

Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi akan terus bergerak untuk mencari informasi baru, dia tampak tidak terlalu banyak istirahat dan menghindari rutinitas. Siswa juga mempunyai sikap berorientasi ke masa depan.

d. Sukses dalam pekerjaan

Dimana dalam mengerjakan tugas tentunya kinerjanya yang bagus dan gigih. Hal ini ditunjukkan oleh siswa yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi. Dengan kata lain motivasi berprestasi ini menjadi prediktor kesuksesan dalam bidang yang ditekuninya.

Lebih luas lagi Mc Clelland (dalam zaky, 2014) menyebutkan bahwa ciri-ciri individu seperti memiliki tanggung jawab terhadap tugas pribadinya dalam menyelesaikan masalah, memiliki persepsi terhadap

prestasi, optimis dan keberhasilan yang ingin dicapainya, siap menerima kegagalan, kebutuhan berprestasi lebih tinggi dari pada kebutuhan untuk berafiliasi, inovatif dan kreatif terhadap segala hal. Sehingga dari hal tersebut dapat kita lihat bahwa siswa atau individu yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi akan mampu dalam menyelesaikan masalah yang dihadapainya, baik yang harus merelakan tenaga secara optimal dan mengurus pikiran untuk menyelesaikan dan mendapatkan predikat yang tinggi dan dapat memuaskan kebutuahn maupun keinginanya.

Dari ciri-ciri diatas dapat dilihat bahwa motivasi berprestasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan menggunakan skala motivasi berprestasi sesuai dengan yang dikemukakan oleh Mc Clend (1987), yaitu bertanggung jawab, memerlukan umpan balik, inovatif, dan sukses dalam pekerjaan.

Menurut J. Winardi (2008:81) juga merumuskan kebutuhan akan prestasi sebagai keinginan untuk :

- a. Melaksanakan suatu tugas atau pekerjaan yang sulit.
- b. Menguasasi, memanipulasi atau mengorganisasikan obyek-obyek fisik manusia atau ide-ide dan melaksanakan hal-hal tersebut secepat mungkin, secara independent sesuai kondisi yang berlaku.
- c. Mengatasi kendala-kendala untuk mencapai standart tinggi.
- d. Mencapai prestasi yang maksimal untuk diri sendiri.

- e. Mampu menang dalam persaingan dengan pihak lain, serta meningkatkan kemampuan diri melalui penerapan bakat secara berhasil.

## 6. Karakteristik Individu Yang Motivasi Berprestasi Tinggi

Menurut Johnson dan Schwitzgebel & Kalb (Dalyono, 2012 : 109)

setiap individu memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Menyukai situasi atau tugas yang menuntut tanggung jawab pribadi atas hasil-hasilnya dan bukan atas dasar untung-untungan, nasib, atau kebetulan.
- b. Memilih tujuan yang realistis tetapi menantang dari tujuan yang terlalu mudah dicapai atau terlalu besar risikonya.
- c. Mencari situasi atau pekerjaan di mana ia memperoleh umpan balik dengan segera dan nyata untuk menentukan baik atau tidaknya hasil pekerjaannya.
- d. Senang bekerja sendiri dan bersaing untuk mengungguli orang lain.
- e. Mampu menanggukuhkan pemuasan keinginannya demi masa depan yang lebih baik.
- f. Tidak tergugah untuk sekedar mendapatkan uang, status, atau keuntungan lainnya, ia akan mencarinya apabila hal-hal tersebut merupakan lambang prestasi, suatu ukuran keberhasilan.

Dan Syarat siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi menurut Johnson dan Scwitzgebel & Klab terhadap akademis (Djaali, 2012 : 110).

- a. Rasa takutnya akan kegagalan lebih rendah dari pada keinginannya untuk berhasil.
- b. Tugas-tugas di dalam kelas cukup memberi tantangan, tidak terlalu mudah tetapi juga tidak terlalu sukar, sehingga memberi kesempatan untuk berhasil.

Dan menurut Atkinson dan Feather (dalam Rola, 2006:7) mengatakan bahwa ciri-ciri individu yang memiliki motivasi berprestasi rendah adalah individu yang termotivasi oleh ketakutan akan kegagalan. Dalam melakukan tugas, setiap individu selalu memikirkan kegagalan dan kesuksesan dari tugas yang dikerjakannya. Individu tersebut cenderung memilih tugas yang mudah, karena beranggapan bahwa dirinya akan selamat dari kegagalan.

Menurut Weiner ciri-ciri individu yang memiliki motivasi berprestasi rendah adalah individu yang apabila dirinya memperoleh kegagalan setelah melakukan tugas maka individu tersebut cenderung untuk meninggalkan tugasnya dengan segera.

Sehingga dari uraian di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa individu yang memiliki motivasi berprestasi yang rendah adalah individu yang dalam melakukan tugasnya lebih termotivasi oleh ketakutan akan kegagalan dari pada ingin mendapatkan keberhasilan sehingga individu tersebut memilih tugas kesulitan yang sangat rendah dan menghindari tugas yang memiliki kesukaran atau tinggi.

## **D. Persepektif Islam**

### **1. Dukungan Sosial Orang Tua Dalam Persepektif Islam**

Dukungan sosial orang tua merupakan suatu wujud dukungan atau dorongan yang berupa pemberian perhatian, kasih sayang, penghargaan, bimbingan dan bantuan yang diberikan oleh orang tua yang melibatkan emosi dan penilaian positif terhadap orang yang memberikan dukungan tersebut baik secara materi maupun non materi. Dan hal ini dilakukan oleh orang tua untuk anak-anaknya dan anggota keluarga.

Dan hal ini agama islam yang di ciptakan oleh Allah SWT sebagai suatu kepercayaan yang dapat di anut oleh umat muslim, juga mengandung nilai-nilai budi luhur dan mengajarkan umat manusia untuk berperilaku baik. Sehingga siapapun yang menganut agama islam ini selalu memiliki ketenangan jiwa, karena agama islam dikenal dengan "*rahmatan lil 'alamin*" yang artinya penuh dengan cinta, kasih sayang dan kelembutan.

Selain itu islam juga menganjurkan pada umat muslim untuk saling memberi dukungan dan toleransi antar sesama baik itu yang menganut agama islam maupun non islam. Karena dukungan dan toleransi membuat hubungan sesama manusia menjadi tentram dan nyaman. Apalagi dukungan sosial atau solidaritas yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari dan hal ini telah di anjurkan dalam surat Al-Maidah ayat 2 yang berbunyi :

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ تَعَاوَنُوا عَلَىٰ وَلَا الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانَ وَاتَّقُوا اللَّهَ

إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

“Dan tolong-meonolong kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya “. (QS.Almaidah : 2) (Mufida, 2012:33).

Dalam ayat diatas terlihat bahwa manusia harus selalu melakukan kebaikan dan menyingkalakan sesuatu yang dapat menimbulkan mudharat (kerugian). Sebagai makhluk sosial, manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan dari orang lain. Sehingga dianjurkan untuk saling tolong-menolong terhadap sesama umat manusia dan memberikan kasih sayang pada orang lain. Dan hal ini juga telah diterangkan dalam surat As-syura ayat 23 yang berbunyi :

قُلْ لَا أَسْأَلُكُمْ عَلَيْهِ أَجْرًا إِلَّا الْمَوَدَّةَ فِي الْقُرْبَىٰ وَمَنْ يَقْتَرِفْ حَسَنَةً نَّزِدْ لَهُ فِيهَا حُسْنًا

Yang artinya : "Katakanlah : Aku tidak meminta kepadamu sesuatu upahpun atas seruanku kecuali kasih sayang dalam kekeluargaan". Dan siapa yang mengerjakan kebaikan akan kami tambahkan baginya kebaikan pada kebaikannya itu". (Q.S. Asy - Syuura : 23). (Mufida, 2012:33).

Dan hal ini juga diterangkan dalam surat Al-Balad Ayat 17 yaitu :

تَمَّكَانَ مِنَ الَّذِينَ آمَنُوا وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ وَتَوَاصَوْا بِالْمَرْحَمَةِ

Yang artinya : “ *Dan dia termasuk orang-orang yang beriman dan saling berpesan untuk bersabar dan saling berpesan untuk berkasih sayang*”. (Mufida, 2012:34).

Seperti janji Allah sesuai ayat diatas, bahwa Allah akan membalas semua kebaikan yang telah dilakukan oleh manusia, terutama bagi orang yang selalu menolong meski hal kecil apapun baik materi maupun non materi. Dan hal ini juga diterangkan dalam hadis yang mengatakan bahwa “*Barang siapa selalu menolong orang selama orang itu selalu menolong saudaranya atau semuslim*”. (HR.Ahmad).

Begitu mudahnya Allah SWT memberikan kemudahan kepada kita semua sesuai dengan perintah dan anjuran yang telah di perintahkan. Selain itu Allah tidak akan meminta balas apapun pada umatnya selain menyembah dan percaya bahwa Allah dan para Rosulya ada, dan hanya menanamkan kasih sayang di dalam keluarga.

Dan dalam hal kasih sayang juga yang diterangkan dalam hadis yang mengatakan bahwa “ *Barang siapa tidak mengasihi dan menyayangi manusia maka dia tidak dikasihi dan tidak disayangi Allah*”. (HR.Bukhari). Dan hal ini juga diterangkan dalam hadis lain “ *perumpamaan orang-orang yang beriman didalam saling cinta kasih dan belas kasih seperti satu tubuh. Apabila kepala mengeluh (pusing) maka seluruh tubuh tidak bisa tidur dan demam*”. (HR.Muslim). (Mufida, 2012:35).

Selain dukungan instrumental dan emosional yang juga penting adalah dukungan dalam informasi dimana dalam dukungan ini seseorang diberikan nasehat, arahan dan pertimbangan dalam mengambil keputusan. Dan hal ini

juga telah diajarkan pada agama islam dan sesuai dengan ayat Al-Qur'an didalam surah Al-ashar ayat 3 yaitu :

إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ

Yang artinya : *kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasihat menasehati supaya menaati kebenaran dan nasihat menasihati supaya menetapi kesabaran.* (Mufida, 2012:35).

Tidak hanya dukungan emosional, instrumental dan dukungan informasi saja, yang juga penting dalam memberikan dukungan adalah penghargaan atau hadiah yang diberikan pada seseorang yang telah mengerjakan dalam hal kebiakan, dan hal ini juga diterangkan dalam surat Al-Isra' ayat 53 yang berbunyi :

وَقُلْ لِعِبَادِي يَقُولُوا الَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ الشَّيْطَانَ يَنْزِعُ بَيْنَهُمْ

Yang artinya “ *Dan katakanlah kepada hamba-hamba ku : Hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang lebih baik (benar). Sesungguhnya setan itu menimbulkan perselisihan diantara mereka*”. (Mufida, 2012:35).

## 2. Motivasi Berprestasi Dalam Persektif Islam

Dalam pandangan agama khususnya islam mengenai motivasi dan berprestasi, islam menganjurkan pada umat manusia untuk belajar dan memiliki ilmu pengetahuan dan keterampilan dalam segala bidang yang sesuai dengan minat dan bakat yang dimilikinya. Dan hal ini terlihat dalam kata ya'qilun, yatafakkarun, yubshirun, yasma'un dan lan sebagainya. Sehingga dari hal tersebut dapat dijadikan bukti bahwa pentingnya manusia

untuk belajar dan berprestasi dalam mengembangkan ranah cipta dan karsa manusia.

Berikut ini kutipan firman-firman Allah dan hadis Nabi SAW mengenai mewajibkan manusia untuk belajar agar memperoleh ilmu pengetahuan (Muhibbin syah, 2013 : 99).

*Dalam hadis riwayat Ibnu 'Ashim dan Thabrani, Rasulullah SAW bersabda, wahai sekalian manusia belajarlah ! karena ilmu pengetahuan hanya didapat melalui belajar..... (Qardhawai, 1989).*

Dan hal ini juga diterangkan dalam Al-Qur'an yaitu pada surah Al-Nahl ayat 78.

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا

Yang artinya : *Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.* (Muhibbin syah, 2013 : 99).

Dari ayat diatas dapat kita lihat bahwa potensi atau kemampuan baik berfikir secara logis maupun secara global bahwasanya manusia harus senantiasa belajar dan termotivasi dari segala kejadian yang ada di bumi maupun diakhirat nantinya. Dan hal ini juga diterangkan dalam surah Al-Mulk ayat 10 sebagai berikut :

وَقَالُوا لَوْ كُنَّا نَسْمَعُ أَوْ نَعْقِلُ مَا كُنَّا فِي أَصْحَابِ السَّعِيرِ

Yang artinya : *Dan mereka berkata: "Sekiranya kami mendengarkan atau memikirkan (peringatan itu) niscaya tidaklah kami termasuk penghuni-penghuni neraka yang menyala-nyala".* (Muhibbin syah, 2013 : 99).

وَلَقَدْ ذَرَأْنَا لِجَهَنَّمَ كَثِيرًا مِّنَ الْجِنِّ وَالإِنسِ لَهُمْ قُلُوبٌ لَا يَفْقَهُونَ بِهَا

Yang artinya : *Dan sesungguhnya Kami jadikan untuk isi neraka Jahanam kebanyakan dari jin dan manusia, mereka mempunyai hati, tetapi tidak dipergunakannya untuk memahami (ayat-ayat Allah).* (Muhibbin syah, 2013 : 99).

Dalam ayat diatas terlihat bahwa Allah akan menghukum makhluknya jika makhluk tersebut tidak dapat memanfaatkan daya berfikirnya terutama dalam ilmu pengetahuan dan berfikir.

### 3. Prestasi Belajar Dalam Persepektif Islam

Dalam QS Al-Mujadilah ayat 11

وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ  
دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Yang artinya : *Dan apabila dikatakan “berdirilah kamu”. Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.* (Muhibbin syah, 2013 : 99).

Dari ayat diatas dapat kita lihat bahwa orang yang benar-benar beriman akan diangkat derajatnya karena memiliki pengetahuan atau ilmu. Dan Allah akan mengangkat derajatnya di dunia maupun diakhirat. Karena Allah mengutamakan orang-orang yang memiliki ilmu (Muhinnin syah, 2013 : 99).

Dalam QS Al - Zumar ayat 9 pun juga menerangkan bahwa belajar dalam mencapai prestasi juga penting dalam menjalani dan memahami pengetahuan yang ada di bumi ini. Seperti surah di bawah ini Al – Zumar:

أَمَّنْ هُوَ قَانِتٌ آنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُو رَحْمَةَ رَبِّهِ قُلْ

هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ

Yang artinya : “Apakah kamu hai orang musrik yang lebih beruntung, ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya ? Katakanlah “ adakah semua orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?“ sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran”. (Muhibbin syah, 2013 : 99).

#### **E. Pengaruh Dukungan Sosial Orang Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa**

Setiap orang tua selalu memberikan yang terbaik untuk anak-anaknya dalam meraih keberhasilan di dunia maupun diakhirat. Apalagi dukungan sosial orang tua untuk anaknya yang sedang menempuh studi pendidikan atau sering disebut sekolah. Setiap orang tua selalu memenuhi kebutuhan anak-anaknya supaya si anak dapat belajar dengan baik, sehingga dapat berprestasi dan unggul di kelas maupun disekolahnya. Tentunya dalam mencapai hasil yang di inginkan seseorang akan melakukan aktivitas yang dapat mendorong dirinya untuk berhasil. Dan dorongan ini adalah dorongan yang diperoleh dari faktor-faktor kebutuhan seperti biologis, insting, dan unsur kejiwaan lainnya.

Sehingga semua faktor tersebut tidak dapat dipisahkan dari faktor kebutuhan (Sardiman, 2012 : 78).

Dukungan sosial orang tua juga sangat berperan dalam prestasi belajar siswa, ketika dukungan dari keluarga tidak ada maka si anak pun tidak dapat belajar dan berprestasi dengan baik. Karena didalam keluarga ini si anak merasakan kesenangan, rasa aman atau dilindungi oleh orang tua, memiliki rasa puas dan rasa aman bahwa si anak telah dilindungi dan dihargai apa yang telah dicapainya sehingga si anak puas.

Tidak hanya dukungan sosial dari orang tua saja yang menentukan keberhasilan seorang siswa dalam belajar di sekolah, motivasi dari dalam diri sendiri juga sangatlah membantu siswa dalam meraih prestasi yang diinginkan. Begitu pula dukungan dari teman, lingkungan masyarakat, guru dan lain sebagainya juga menjadi faktor seorang siswa dapat meraih prestasi dalam belajar. Dan dalam proses pendidikan yang dilakukan oleh anak juga dipengaruhi dari hasil belajar, dalam melihat hasil belajar orang tua bisa melihat dari nilai dalam suatu mata pelajaran (Azwar, 2005 : 11).

Dari uraian diatas muncul pertanyaan, bagaimana pengaruh dukungan sosial orang tua dan motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar siswa. Karena dukungan orang tua merupakan hal yang sangat penting untuk diamati, selain itu sebagian keluarga atau orang tua mendidik anak-anaknya menurut pendirian secara masing-masing. Hal ini tercatat dalam wawancara :

*menurut salah satu guru BK “ memang orang tua merupakan kunci utama dalam pendidikan anak baik mendidik anak dengan cara modern, ataupun kuno. Sering kali siswa SMA tidak masuk sekolah karena malas sekolah, kadang yang sering tidak masuk sekolah, ya*

*siswa yang di tinggal orang tuanya, siswa yang kurang kasih sayang dari orang tua, ataupun siswa yang ada masalah namun tidak punya teman untuk bercerita. Makanya banyak siswa di SMA bermasalah, terutama dalam belajar dan pencapaian prestasi". (Pada 5 April 2015, pukul 10.35)*

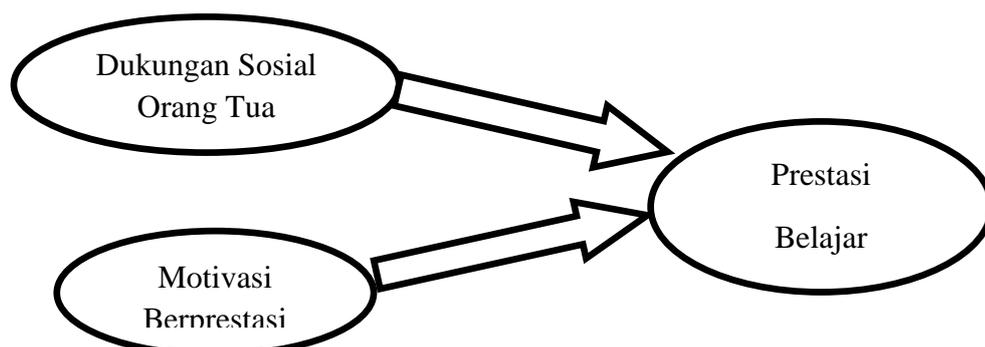
Maka dari hal tersebut dapat kita lihat bahwa keluarga, terutama orang tua merupakan peran yang sangat penting dalam masa belajar anak. yang bermacam-macam coraknya itu akan membawa pengaruh yang berbeda-beda pula terhadap pendidikan anak dan kepribadian (Purwanto, 2007: 84).

Hal ini telah didukung dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Iksan tahun 2013. Bahwa dukungan sosial orang tua berkontribusi terhadap prestasi belajar siswa SMA sebesar 81,6% dari pada dukungan yang sosial dari teman yaitu 11,6% dan guru sebesar 6,8%. Dan bentuk dukungan emosional 54,0%, dan yang paling besar adalah dukungan sosial yang berbentuk relasional 7,6%, dukungan spiritual 9,9%, dukungan meterial 14,3%, dukungan informasional 13,9% dan dukungan temporal 0,2%.

Maka dari hal tersebut dapat dilihat bahwa dukungan sosial orang tua dan motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar siswa sangatlah berpengaruh.

#### F. Kerangka pemikiran

Gambar 2.2  
Skema kerangka pemikiran



## G. Hipotesis

Hipotesis diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul dari uraian diatas, hipotesis dalam penelitian ini adalah :

Ha : Ada pengaruh antara dukungan sosial orang tua dan motivasi beprestasi terhadap prestasi belajar siswa kelas X dan kelas XI di SMA Negeri 1 Kademangan.

Ho : Tidak ada pengaruh antara dukungan sosial orang tua dan motivasi beprestasi terhadap prestasi belajar siswa kelas X dan kelas XI di SMA Negeri 1 Kademangan.